

## Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023

Arifin

SMP Negeri 1 Bolo, Bima, Indonesia

\*Corresponding Author: [ikhlasindah239@gmail.com](mailto:ikhlasindah239@gmail.com)

Dikirim: 12-06-2023; Direvisi: 14-06-2023; Diterima: 14-06-2023

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini bermaksud mendeskripsikan implementasi dan dampak model pembelajaran *Direct Instruction* (pengajaran langsung) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK materi gerak spesifik permainan bola basket di VII-G semester 1 SMPN 1 Bolo tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-G yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Hasil pembelajarn pra-siklus menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yakni yakni 73.37 dengan ketuntasan klasikal 60%, dan nilai ini masih dibawah indikator ketuntasan yang ditentukan yakni nilai rata-rata  $\geq 75$  dan ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ . Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan, dokumen dan praktik. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dibandingkan dari hasil tes dan unjuk kerja praktik. Hasil siklus 1, hasil belajar siswa rata-rata 74.93, persentase ketuntasan 73.33%. Persentase ini masih dibawah indikator keberhasilan yakni  $\geq 85\%$ . Sementara, skor kinerja guru guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 adalah 4.35. Skor ini belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu  $\geq 4.50$ . Hasil tes pada siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata 78.00, dengan persentase ketuntasan 90%. Hasil belajar dan ketuntasan klasikal ini memenuhi indicator keberhasilan yaitu nilai rata-rata  $\geq 75$  dan persentase ketuntasan  $\geq 85\%$ . Untuk kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, skor yang diperoleh adalah 4.60 dan nilai ini juga telah melampaui indicator kinerja yang ditetapkan. Maka, hasil belajar dan kinerja guru siklus 2 telah berhasil. Peningkatkan hasil belajar siswa, disebabkan oleh peningkatan aktivitas siswa, interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran implementasi model pembelajaran *Direct Instruction* (pengajaran langsung). Dengan demikian setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran sampai siklus 2, karena mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dan penelitian dianggap telah berhasil.

**Kata Kunci:** model pembelajaran *Direct Instruction* (pengajaran langsung); hasil belajar

**Abstract:** This classroom action research was intended to describe the implementation and impact of the *Direct Instruction* learning model to improve student learning outcomes in PJOK learning specific motion material for basketball games in VII-G semester 1 SMPN 1 Bolo for the 2022/2023 academic year. The research subjects were students of class VII-G, totaling 30 students consisting of 14 boys and 15 girls. The results of pre-cycle learning showed that the average student learning achievement is 73.37 with 60% classical completeness, and this score was still below the specified mastery indicator, namely the average score  $\geq 75$  and classical completeness  $\geq 85\%$ . Data collection techniques included observations, documents and practices. The increase in student learning outcomes could be compared from test results and practical performance. The results of cycle 1, student learning outcomes averaged 74.93; the percentage of completeness was 73.33%. This percentage was still below the success indicator, which was  $\geq 85\%$ . Meanwhile, the teacher's performance score in implementing learning in cycle 1 was 4.35. This score had not yet reached the

specified performance indicators, namely  $\geq 4.50$ . The test results in cycle 2 showed that the average student learning outcomes were 78.00, with a completeness percentage of 90%. The results of this classical learning and completeness met the indicators of success, namely the average value of  $\geq 75$  and the percentage of completeness  $\geq 85\%$ . For teacher performance in carrying out learning, the score obtained was 4.60 and this value had also exceeded the established performance indicators. So, the learning outcomes and teacher performance cycle 2 had been successful. Increasing student learning outcomes, caused by increased student activity, teacher and student interaction in the learning process of implementing the *Direct Instruction* learning model. Thus, after the implementation of learning improvement up to cycle 2, because it had reached the specified success indicators and the research was considered successful.

**Keywords:** *Direct Instruction* learning model; learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Tujuan utama pembelajaran PJOK di sekolah adalah mengembangkan kesadaran tentang arti penting aktivitas fisik untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta gaya hidup aktif sepanjang hayat, mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, mengelola kesehatan dan kesejahteraan dengan benar serta pola hidup sehat, mengembangkan keterampilan gerak dasar, motorik, keterampilan, konsep/pengetahuan, prinsip, strategi dan taktik permainan dan olahraga, meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai percaya diri, sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, pengendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas fisik, menciptakan iklim sekolah yang lebih positif, mengembangkan kearifan lokal yang berkembang di masyarakat Indonesia (Kemendikbud, 2018).

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut (Kemendikbud, 2017).

Idealnya pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah jenis gerak jasmani/olahraga dan usaha-usaha menjaga kesehatan yang sesuai untuk peserta didik. Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang untuk membuat peserta didik terbiasa melakukan gerak jasmani dan berolahraga dengan senang hati karena merasa perlu melakukannya dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan jasmani baik melalui gerak jasmani dan olahraga maupun dengan memperhatikan faktor-faktor kesehatan yang memengaruhinya. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam



bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 dikemukakan “Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”. Prawiradilaga (2007) berpendapat bahwa belajar “proses berfikir, terjadi secara internal didalam diri seorang untuk memahami dan mendalami suatu kemampuan atau kompetensi atau keahlian tertentu baik yang kasat mata maupun yang abstrak”. Hasil belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan (Mulyasa, 2005).

Guru merupakan salah satu komponen kependidikan harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Pada diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Sardiman (2012) mengatakan bahwa guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar”.

Kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun objek pembelajaran kurikulum 2013 berupa Setidaknya terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum 2013 berbasis kompetensi, yakni penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif melainkan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik dengan bukti penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mengidentifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis terarah dan terlaksana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan teori, berbagai keterampilan gerak dasar, tehnik dan setrategi permainan olahraga internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain).



Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, untuk dapat mencapai tujuan yang maksimal seperti yang diharapkan harus terjadi komunikasi aktif antara guru selaku penyampai informasi dengan siswa sebagai penerima informasi atau pengetahuan. Komunikasi yang akan dijalin oleh guru selaku agen dalam pembelajaran harus dimulai dengan perencanaan yang baik, sehingga alur pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Seperti yang dinyatakan Uno (2007) bahwa istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya siswa-siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Seharusnya guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam. Praktiknya hal tersebut tidak mudah dilakukan bagi peneliti sebagai guru PJOK. Sebelum penelitian, pada pra siklus, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan praktik contoh tanpa memperhatikan metode tertentu yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran PJOK materi gerak spesifik permainan bola basket di VII-G semester 1 SMPN 1 Bolo berjalan monoton. Hasil belajar siswa rendah, yang berdampak pada rendahnya hal ini ditunjukkan dengan rendahnya rata-rata nilai hasil belajar siswa yakni 73,37 dengan ketuntasan klasikal 60%. Hal ini masih dibawah indikator keberhasilan yang ditentukan yakni rata-rata  $\geq 75$  dengan ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ . Demikian pula kinerja guru yang diukur dengan alat penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran 4,25, dengan rentangan nilai pelaksanaan pembelajaran 0-5 dibawah indikator kinerja yang ditetapkan 4,50.

Untuk dapat membelajarkan siswa sesuai apa yang diharapkan, guru harus didukung dengan pengetahuan dan pemahaman standar yang mesti dikuasai sesuai metodik dan didaktik, agar dapat mengelola secara profesional mata pelajaran yang diampunya. Kompetensi pedagogik yang dimaksud menurut Mulyasa (2014) sekurang-kurangnya meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan kurikulum/silabus; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; g) evaluasi hasil belajar; dan h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potens yang dimilikinya. Harapan nyata yang diinginkan di lapangan terkadang tidak selalu sejalan. Banyak faktor yang menjadi penyebab tidak terwujudnya harapan tersebut, seperti: kurangnya kemauan guru mengembangkan model pembelajaran, kemampuan guru memahami inti pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan teori-teori pembelajaran terbaru, kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah, kemampuan anak mengikuti proses pembelajaran, dan lain-lain.

Dari hasil kajian yang dilakukan sebagai hasil kolaborasi dengan rekan-rekan guru dan telaah pustaka, peneliti menemukan model pembelajaran *Direct Instruction* (pengajaran langsung) yang merupakan suatu model pembelajaran yang sistematis. Model pembelajaran *Direct Instruction* dengan langkah-langkahnya yang simpel dan sistematis peneliti asumsikan mampu memberikan sikap disiplin dan dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna (Sidik dan Winata, 2016). Model pengajaran langsung adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus



untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik (Widyantini, 2012).

## KAJIAN TEORI

### Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Menurut Rosdiani (2012) model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar.

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks.

Pengajaran langsung tersebut berpusat pada guru, dan harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Dalam hal ini, guru menyampaikan isi/materi akademik dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Jadi lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan pada siswa.

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya adalah dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.

Jadi, pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

Model pembelajaran langsung dikembangkan untuk mengefisienkan materi ajar agar sesuai dengan waktu yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Dengan model ini cakupan materi ajar yang disampaikan lebih luas dibanding dengan model-model pembelajaran yang lain (Rosdiani, 2012).

Ciri-ciri model pembelajaran langsung, antara lain: (a) adanya tujuan pembelajaran langsung yaitu pembelajaran langsung ini menekankan tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan); (b) sintaks atau pola



keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran langsung terdapat 5 fase yang sangat penting, yaitu penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik, serta memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep; dan (c) sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran langsung memerlukan kaidah yang mengatur bagaimana siswa yang suka berbicara, prosedur untuk menjamin tempo pembelajaran yang baik, strategi khusus untuk mengatur giliran keterlibatan siswa, dan untuk menanggulangi tingkah laku siswa yang menyimpang.

Ciri-ciri pembelajaran langsung yaitu transformasi dan keterampilan secara langsung, pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu, materi pembelajaran yang telah terstruktur, lingkungan belajar yang telah terstruktur dan di struktur oleh guru sebagai penyampai informasi.

Tahapan pelaksanaan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah sebagai berikut:

a. Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran. Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis, atau menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin yang berisi tahapan-tahapan dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinyayang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyampaikan informasi tahap demi tahap. Kunci keberhasilan dalam tahap ini adalah mempresentasikan informasi sejelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif. Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran, baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa: (1) penyajian materi dalam langkah-langkah kecil, sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek; (2) pemberian contoh-contoh konsep; (3) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas; dan (4) menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.

c. Membimbing pelatihan

Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep. Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru memeriksa atau mengecek kemampuan siswa seperti memberi kuis terkini dan memberi umpan balik seperti membuka diskusi untuk siswa. Guru memberikan review terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan



umpan balik terhadap respons siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.

e. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep

Guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari. Guru juga mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus terhadap penerapan pada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari (Majid, 2006).

Jadi, tahapan-tahapan dalam pembelajaran langsung yaitu (orientasi) guru memberikan kerangka pembelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan, (presentasi) guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan, (latihan terstruktur) guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan dan memberikan respon balik, (latihan terbimbing) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan, (latihan mandiri) siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri jika siswa telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85-90 %.

Adapun macam-macam pembelajaran langsung antara lain: (a) ceramah, merupakan suatu cara penampaian informasi dengan lisan dari seorang kepada sejumlah pendengar; (b) praktik dan latihan, merupakan suatu teknik untuk membantu siswa agar dapat menghitung dengan cepat; dan (c) ekspositori, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit.

Kelebihan model pembelajaran langsung, antara lain: (1) guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa; (2) cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit (jelas) kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun; (3) dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu dimana guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat dipahami, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana pengetahuan dihasilkan; (4) menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar cara-cara ini; (5) siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas; dan (6) waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.

Adapun kekurangan yang dapat ditemui pada model pembelajaran langsung, adalah: (1) guru memainkan peranan pusat dalam model ini, sehingga kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada image guru, jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri antusias dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat; (2) sangat bergantung pada gaya komunikasi guru; (3) pada materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pengajaran *Direct Instruction* mungkin tidak dapat memberikan siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan; (4) demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa (Rosdiani, 2012).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang berpusat pada guru agar dapat menggunakan waktu secara efisien. Dengan demikian materi pelajaran dapat disampaikan lebih luas.



## Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

Menurut teori Kognitivisme, Bruner (1999) berpendapat bahwa kegiatan belajar akan berjalan baik dan kreatif jika siswa dapat menemukan sendiri suatu aturan atau kesimpulan tertentu. Dalam hal ini Bruner membedakan menjadi tiga tahap. Ketiga tahap itu adalah (1) tahap informasi, yaitu tahap awal untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru (2) tahap transformasi, yaitu tahap memahami, mencerna dan menganalisis pengetahuan baru serta ditransformasikan dalam bentuk baru yang mungkin bermanfaat untuk hal-hal yang lain, dan (3) evaluasi, yaitu untuk mengetahui apa hasil transformasi pada tahap kedua tadi benar atau tidak.

Sardiman (2012) mendefinisikan belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Menurut Djamarah dan Zain (2010), definisi belajar adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya. Belajar sering diartikan sebagai suatu proses perubahan itu dapat berupa pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nantinya diharapkan siswa mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntutan hidupnya. Karena itu seseorang dapat dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses perubahan tingkah laku merupakan proses belajar.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu perubahan atau upaya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari diri seseorang itu sendiri dari waktu ke waktu, perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan perubahan kepribadian seseorang setelah mengalami peristiwa belajar. Tingkah laku dapat meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, kebiasaan-kebiasaan, perasaan, penanggapan terhadap sesuatu, hubungan atau interaksi sosial, dan sebagainya.

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Mendikbud, 2007).

Secara umum, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Mulyono, 1999).

Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan” (Usman, 2000).

Lebih luas lagi Suryabrata (1995) mendefinisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, dan (3) bahwa perubahan itu terjadi karena usaha



dengan sengaja”. Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2002). Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2004). Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal (Alisuf, 2010). Faktor internal siswa, yaitu: (a) faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran; dan (b) faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki. Faktor-faktor eksternal siswa, termasuk: (a) faktor lingkungan siswa, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya, dan kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya; dan (b) faktor instrumental, yaitu gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penggunaan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Subyek penelitian ini adalah siswa VII-G SMPN 1 Bolo. Adapun jumlah siswa keseluruhan 30 siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Ditinjau dari aspek yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, karakteristik siswa



memiliki intake, kemampuan akademik sedang. Dari aspek motivasi belajar, rata-rata rendah. Dari aktivitas belajar pada pra siklus rata-rata rendah, hanya terdapat beberapa siswa tertentu yang aktif selama pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pengambilan data, data kualitatif diambil dari dokumen RPP yang telah disusun guru yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, data hasil refleksi diri diambil dari jurnal yang disusun oleh peneliti berbasis hasil refleksi diri selama pelaksanaan penelitian. Sedangkan data kuantitatif diambil dari skor nilai post tes formatif siswa pada siklus penelitian yang dilakukan.

Keberhasilan penelitian bergantung pada ketercapaian indikator yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah: (a) hasil belajar siswa, dimana penelitian dinyatakan berhasil apabila rata-rata nilai post test unjuk kerja untuk pada pembelajaran PJOK  $\geq 75$  serta persentase ketuntasan belajar siswa  $\geq 85\%$ ; dan (b) kinerja guru, yang mana ketuntasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah 4,50, dalam rentangan 0 – 5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus 1

Pada perencanaan, pengembangan RPP disusun dengan langkah-langkah pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *Direct Instruction* (pengajaran langsung), yaitu melibatkan tahap (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; (2) mendemonstrasi pengetahuan dan keterampilan; (3) membimbing pelatihan; (4) memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik; dan (5) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilakukan dengan mengacu pada RPP yang telah disusun. Untuk kegiatan pendahuluan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP.

Pada kegiatan inti, guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan memberikan contoh berupa video dan mengajukan pertanyaan pemantik. Pada tahapan ini hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Sebagian besar siswa diam, tidak mau menjawab pertanyaan. Kemudian selanjutnya, guru membimbing pelatihan dimana siswa menemukan permasalahan berkaitan cara tehnik dasar variasi dan kombinasi permainan bola basket, kemudian mempratikkan hasil bimbingan guru secara berkelompok. Dalam kerja kelompok terdapat kelompok yang sangat aktif 3 kelompok, dan 1 kelompok yang aktif, sementara 2 kelompok pasif. Guru belum melakukan bimbingan aktivitas kelompok dengan membagi tugas anggota kelompok dengan jelas, serta melakukan monitoring dengan teliti. Pada tahapan memeriksa pemahaman dan umpan balik, guru memberikan umpan balik dengan membacakan catatan hasil pengamatan selama siswa praktik gerak spesifik permainan bola basket. Kegiatan ini terlaksana dengan baik. Pada tahap terakhir yaitu memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep, guru terlebih dahulu melanjutkan praktek dengan perbaikan secara berkelompok. Kemudian, guru melakukan penilaian unjuk kerja praktik gerak spesifik permainan bola basket, siswa melakukan praktik dalam kelompok masing-masing. Kegiatan tahap 5 dapat terlaksana dengan baik.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan refleksi menyeluruh pada semua tahapan kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Guru bersama siswa



merangkum bagaimana proses praktik serta menemukan apa saja yang perlu ditingkatkan dalam praktik berikutnya.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Direct Instruction* (pengajaran langsung) telah berjalan dengan baik pada pendahuluan dan penutup. Permasalahan pelaksanaan pembelajaran muncul pada kegiatan inti, sebagaimana dibahas tiap langkah keterlaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Adapun hasil belajar (pos tes) dan kinerja guru siklus 1 dapat diamati pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Siklus	Nilai Rata-rata	% Ketuntasan	Keterangan
Prasiklus	73.37	60	Tidak Tuntas
1	74.93	73.33	Tidak Tuntas

**Tabel 2.** Kinerja Guru Siklus 1

Siklus	Skor Pelaksanaan Pengajaran	Keterangan
Prasiklus	4.25	Tidak Tuntas
1	4.35	Tidak Tuntas

Hasil pos tes dan penilaian unjuk kerja siklus 1 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata 74,93%. Meskipun nilai rata-rata ini telah mengalami peningkatan dibanding sebelum diadakan perbaikan, tetapi nilai ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yakni rata-rata  $\geq 75$ . Persentase ketuntasan untuk siklus 1 adalah 73,33%, Persentase ini masih dibawah indikator kinerja yakni  $\geq 85\%$ . Dari sisi hasil belajar siklus 1 belum berhasil. Nilai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran 4,35. Skor ini meningkat dibandingkan pada prasiklus. Dengan demikian dari sisi kinerja guru siklus 1 belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni 4,60.

Data dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa dari komponen Rencana Pembelajaran (RPP) masih perlu diperbaiki pada beberapa langkah inti. Belum tercapainya indikator prestasai belajar siswa disebabkan guru belum mampu melaksanakan seluruh langkah-langkah yang ditetapkan dalam RPP khususnya pada kegiatan inti. Perbaikan yang perlu dilakukan antara lain: (1) guru perlu memotivasi siswa untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan cara-cara yang menyenangkan; (2) guru perlu memonitor kegiatan praktik lebih intensif dan memastikan aktivitas belajar siswa tinggi; dan (3) guru perlu melakukan bimbingan aktivitas kelompok dengan membagi tugas anggota kelompok dengan jelas, serta melakukan monitoring dengan teliti.

## Siklus 2

Perencanaan siklus 2 dilakukan dengan melakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus 1. Secara umum, guru memahami dan memperhatikan bagian dan tahap mana saja yang perlu ditingkatkan, sehingga pelaksanaan siklus 2 lebih baik dari siklus 1.

Pada penerapan tindakan siklus 2, guru telah melakukan perbaikan pada tahapan pembelajaran dalam hal pemberian motivasi bertanya dan menjawab pertanyaan, pembagian peran dalam kelompok, dan monitoring selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Seluruh tahapan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang telah dimodifikasi.



Untuk hasil belajar yang tergambar dalam Tabel 3, hasil pos tes dan penilaian unjuk kerja siklus 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 78,00%. Nilai rata-rata ini telah mengalami peningkatan dibanding sebelum diadakan perbaikan dan melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata  $\geq 75$ . Kemudian, persentase ketuntasan siklus 2 mencapai 90%, mengalami peningkatan dibanding siklus 1. Persentase ini juga telah memenuhi indikator keberhasilan yakni  $\geq 85\%$ . Dari sisi hasil belajar siklus 2 telah berhasil. Sementara itu, skor kinerja guru tuntas dalam melaksanakan Rencana Pembelajaran adalah 4,60. Skor ini lebih baik dibanding siklus 1. Dalam hal ini pula, kinerja guru dalam ketuntasan melaksanakan RPP pada siklus 2 telah berhasil memenuhi indikator yang ditetapkan yakni:  $\geq 4,50$ .

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Siklus	Nilai Rata-rata	% Ketuntasan	Keterangan
Prasiklus	73.37	60	Tidak Tuntas
1	74.93	73.33	Tidak Tuntas
2	78	90	Tuntas

**Tabel 4.** Kinerja Guru Siklus 2

Siklus	Skor Pelaksanaan Pengajaran	Keterangan
Prasiklus	4.25	Tidak Tuntas
1	4.35	Tidak Tuntas
2	4.60	Tuntas

Dari keseluruhan analisis data dan pembahasan diatas secara umum pelaksanaan PTK baik dari aspek hasil belajar siswa maupun kinerja guru telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian telah dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Keberhasilan metode pembelajaran langsung memerlukan lingkungan yang baik untuk presentasi dan demonstrasi, yakni ruangan yang tenang dengan penerangan cukup, termasuk alat atau media yang sesuai. Di samping itu, metode pembelajaran langsung juga bergantung pada motivasi siswa yang memadai untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru, dan mendengarkan segala sesuatu yang dikatakannya. Pada hakikatnya, pembelajaran langsung memerlukan kaidah yang mengatur bagaimana siswa yang suka berbicara, prosedur untuk menjamin tempo pembelajaran yang baik, strategi khusus untuk mengatur giliran keterlibatan siswa, dan untuk menanggulangi tingkah laku siswa yang menyimpang.

Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten dengan perencanaan, peranan pendekatan pembelajaran *Direct Instruction* (pengajaran langsung) berdampak pada meningkatkan hasil belajar PJOK materi tehnik dasar dalam tehnik dasar variasi permainan bola basket siswa VII-G SMPN 1 Bolo. Sebagaimana dikemukakan Rosdiani bahwa model pembelajaran langsung dikembangkan untuk mengefisienkan materi ajar agar sesuai dengan waktu yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Dengan model ini cakupan materi ajar yang disampaikan lebih luas dibanding dengan model-model pembelajaran yang lain. Rosdiani (2012).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Direct Instruction* (pengajaran langsung)



dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerja guru pada pembelajaran PJOK materi gerak spesifik permainan bola basket siswa VII-G semester 1 SMPN 1 Bolo tahun pelajaran 220/2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf, M. Sabri. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Anni, Catharina Tri. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Bruner, Jerome S. (1999). *The Process of Education (2th edition)*. London: Harvard University Press.
- Djamarah. S. B., dan Zain. A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hopkins. (1993). *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemdikbud. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2018). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan : Buku Guru Edisi Revisi*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Abdurrahman. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. (2007). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, M. Ngalim. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rosdiani, Dini. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sidik, M. I., dan Winata, Hendri. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 49-60*.
- Suryabrata, Sumadi. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Mendikbud. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Muhammad Uzer. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyantini, Theresia. (2012). *Penerapan model pembelajaran langsung dalam mata pelajaran matematika SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.

